

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Design Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang tanpa melibatkan perhitungan atau data. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif ialah proses pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode analisis deskriptif ini dinilai mampu memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dan diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian sebagaimana yang disebutkan dalam bab pendahuluan. Bachri (2010) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat induktif, di mana peneliti menginterpretasikan masalah-masalah yang muncul dari data. Data ini dikumpulkan melalui pengamatan yang teliti, mencakup deskripsi dalam konteks rinci, serta pencatatan hasil wawancara mendalam dan analisis dokumen. Menurut Bogdan (2006), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Ciri utama metode penelitian kualitatif adalah teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara mendalam dan observasi lapangan. Responden dipilih secara purposive dan jumlahnya sangat terbatas, sehingga hasil penelitian ini tidak bersifat representatif (Galang, 2016). Dari paparan ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian di mana data utamanya diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena sesuai dengan karakteristik objek dan tujuan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa, serta untuk menyediakan panduan bagi pihak sekolah dalam mengatasi tantangan dalam pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan ini. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra-penelitian

Tahap pra-penelitian lapangan merupakan fase awal yang sangat penting dalam proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan serangkaian persiapan yang meliputi identifikasi masalah yang akan diteliti, pembuatan dan pengajuan judul penelitian, serta pengaturan izin bimbingan dan pengajuan izin penelitian ke pihak terkait. Proses ini tidak dilakukan sendiri, melainkan melalui konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memastikan bahwa rencana penelitian telah sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Selain itu, pengajuan izin penelitian ke fakultas atau lembaga terkait juga menjadi bagian penting dalam tahap ini, untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan sesuai dengan prosedur yang berlaku dan mendapatkan dukungan yang diperlukan. Dengan demikian, tahap pra-penelitian lapangan memberikan pondasi yang kuat bagi kelancaran seluruh proses penelitian yang akan dilakukan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan fase di mana peneliti secara aktif terlibat dalam pengumpulan data di lapangan. Setelah persiapan yang matang pada tahap pra-penelitian, peneliti mulai memasuki lokasi penelitian dan memulai proses observasi. Observasi lokasi dilakukan untuk memahami konteks secara langsung sebelum melakukan interaksi dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi langsung serta wawancara dengan informan yang dapat memberikan wawasan dan informasi yang relevan dengan penelitian. Langkah ini penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti dan memperoleh data yang akurat dan valid. Selama proses ini, peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai bukti konkret dari kegiatan penelitian yang dilakukan. Dokumentasi ini meliputi, foto, atau rekaman audio yang dapat digunakan sebagai referensi dalam analisis data dan pelaporan hasil penelitian. Dengan demikian, tahap pelaksanaan penelitian menjadi momen penting dalam mendapatkan data yang relevan dan berkualitas untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

3. Tahap akhir penelitian

Salsa Luthfianti Sutardi, 2024

PEMBIASAAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap akhir penelitian merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis dan sintesis terhadap data yang telah dikumpulkan selama tahap pelaksanaan penelitian. Setelah mendapatkan data dari berbagai informan di lokasi penelitian, peneliti mulai mengolah data tersebut dengan menggunakan metode analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini melibatkan penyusunan data, pengorganisasian informasi, dan penarikan kesimpulan yang relevan dengan masalah penelitian yang diajukan.

3.2. Partisipan Penelitian dan Tempat Penelitian

Adapun Partisipan dan Tempat Penelitian yaitu sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|------------------------|
| 1. Tempat Penelitian | : SD Plus Al-Muhajirin |
| 2. Waktu Penelitian | : Juni 2024 |
| 3. Jumlah Siswa | : 10 |
| 4. Jumlah Kelas | : 1 |
| 5. Jumlah Guru | : 2 |
| 6. Kepala Sekolah | : 1 |
| 7. Wakil Kepala Sekolah | : 1 |

3.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses esensial dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan informasi yang relevan dan valid untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Sugiyono (2015), pengumpulan data adalah langkah sistematis dan terorganisir dalam memperoleh data yang akurat dan dapat diandalkan dari sumber-sumber yang telah ditentukan, baik itu primer maupun sekunder. Sementara itu, Creswell (2014) menekankan bahwa metode pengumpulan data harus dipilih berdasarkan jenis penelitian dan tujuan penelitian, sehingga dapat mencakup teknik seperti survei, wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk memastikan integritas dan validitas data yang dikumpulkan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas dan kredibilitas hasil penelitian. Dalam proses pengumpulan data, ada teknik-teknik tertentu yang digunakan sesuai

dengan jenis data yang diinginkan. Adapun teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

1.3.1 Observasi

Observasi merupakan proses mengamati suatu keadaan atau lingkungan. Menurut Gulo (2002), observasi adalah cara pengumpulan data di mana peneliti mencatat informasi yang mereka amati selama penelitian. Proses observasi melibatkan dua elemen utama: pengamat (observer) yang melakukan pengamatan dan objek yang diamati (observee). Tujuan dari teknik observasi ini adalah untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui kebiasaan melaksanakan shalat dhuha di SD Plus Al Muhajirin Purwakarta. Adapun data yang peneliti peroleh dari observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran umum kondisi lokasi penelitian yaitu SD Plus Al Muhajirin Purwakarta
- b. Proses pembiasaan shalat dhuha berjama'ah dalam upaya pembinaan karakter religius peserta didik

1.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan antara penanya dan penjawab. Moleong (2005), mendefinisikan wawancara sebagai interaksi dua pihak di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan respons. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang individu, peristiwa, kegiatan, struktur organisasi, motivasi, emosi, dan hal lainnya melalui dialog yang terjadi. Metode ini banyak diminati dan sering digunakan dalam berbagai penelitian (Bungin, 2003). Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas dll. Pertanyaan-pertanyaan yang

disampaikan dalam wawancara terstruktur akan berkembang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan penelitian.

1.3.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi melibatkan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang terdokumentasi dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sumber lainnya (Arikunto). Menurut Moleong (2005), dokumen dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen-dokumen ini mencakup peraturan-peraturan sekolah terkait pelaksanaan pembinaan karakter melalui shalat dhuha, serta sumber data lain seperti fasilitas sekolah, tempat wudhu, ruang kelas, masjid, lapangan, dan sebagainya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pembinaan karakter religius di SD Plus Al Muhajirin Purwakarta.

1.3.4 Triangulasi

Dalam penelitian ini, terdapat teknik keabsahan yang diterapkan untuk memastikan validitas data yang dikumpulkan yaitu triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan data dengan menggunakan lebih dari satu perspektif teori untuk membahas masalah yang diteliti (Moleong, 2005). Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut sebagai alat pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2005).

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang didapat dari lapangan. Noeng Muhadjir (1999) mendefinisikan analisis data sebagai proses sistematis untuk mencari dan mengorganisir catatan dari hasil observasi, wawancara, dan sumber data lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan untuk menyajikan temuan kepada orang lain. Penting untuk melanjutkan analisis dengan mencari makna dari data tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam.

1. proses pencarian data melibatkan kegiatan lapangan dengan berbagai persiapan sebelumnya,
2. penataan hasil temuan lapangan secara sistematis,
3. penyajian temuan lapangan, dan
4. pencarian makna yang terus-menerus hingga tidak ada lagi makna yang tertinggal, yang menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman peneliti terhadap kejadian atau kasus yang diteliti.

Pengertian di atas sejalan dengan pendapat Bogdan, yaitu: "Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman dan menyajikan temuan kepada orang lain" (Sugiono, 2007:427). Selain yang dikemukakan oleh Noeng Muhadjir, Bogdan juga menekankan pentingnya catatan lapangan, yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam pembahasan khusus.

3.4.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan sering kali melimpah, sehingga memerlukan pencatatan yang teliti dan rinci. Semakin lama peneliti terlibat di lapangan, semakin kompleks dan jumlah data yang terkumpul. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis data melalui proses reduksi. Reduksi data berarti mengurangi kompleksitas dengan merangkum informasi, memilih elemen penting, memfokuskan pada aspek yang signifikan, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah pengolahan data selanjutnya, dan memfasilitasi pencarian data jika diperlukan. Peralatan elektronik seperti komputer mini dapat membantu dalam proses ini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu dari data.

Dalam proses reduksi data, peneliti harus tetap berpegang pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah menemukan temuan yang baru. Oleh karena itu, ketika peneliti menemukan informasi yang belum dikenal atau belum terstruktur, hal tersebut menjadi fokus

utama dalam proses reduksi data. Reduksi data membutuhkan proses berpikir yang cermat dan sensitif, serta memerlukan kecerdasan dan wawasan yang mendalam. Peneliti, terutama yang masih baru, dapat mendiskusikan proses reduksi data dengan rekan sejawat atau ahli lainnya untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan memastikan bahwa data yang diolah memiliki nilai temuan dan kontribusi teori yang signifikan. Tahap ini merupakan langkah awal dalam analisis data yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan, dengan melakukan seleksi dan penyeleksian data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menghasilkan data yang lebih bermakna.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap krusial dalam penelitian yang melibatkan pengaturan informasi secara terstruktur untuk mendapatkan kesimpulan yang mendasar sebagai hasil temuan. Tujuan dari proses ini adalah untuk memfasilitasi peneliti dalam memahami secara komprehensif gambaran keseluruhan atau aspek-aspek spesifik dari penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data yang telah tersusun dengan baik akan dipresentasikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis, disajikan melalui narasi yang terstruktur.

3.4.3 Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan setelah kegiatan analisis data di lapangan maupun setelah selesai. Kesimpulan ini harus didasarkan pada analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi, atau hasil penelitian lainnya. Menurut Miles & Huberman, penarikan kesimpulan adalah bagian dari keseluruhan kegiatan analisis. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini bisa berupa pemikiran ulang yang muncul saat peneliti menulis, tinjauan catatan lapangan, atau diskusi dengan rekan untuk mencapai kesepakatan intersubjektif. Ini juga bisa melibatkan upaya besar untuk memeriksa temuan terhadap data lain. Singkatnya, makna yang muncul dari data harus diuji validitasnya, kekokohnya, dan kecocokannya.